

## PEMANFAATAN LIMBAH KAYU PALET DALAM PENCIPTAAN HIASAN TERARIUM

### *THE USE OF WOODEN PALLET WASTE IN CREATING TERRARIUM DECORATION*

Oleh: Kevin Didenta Bima Priambada, Pendidikan Kriya, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, kevindidenta@gmail.com

#### **Abstrak**

Tugas Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, proses penciptaan serta mendeskripsikan hasil penciptaan karya hiasan terarium berbahan dasar limbah kayu palet dengan tema tempat kenangan. Proses dalam penciptaan hiasan terarium dimulai dari tahap eksplorasi dengan menggali informasi terkait dengan terarium dan limbah kayu palet lalu dilanjutkan dengan studi kepustakaan. Tahap kedua adalah perancangan meliputi pembuatan konsep dan bentuk terarium melalui upaya eksplorasi bentuk kedalam sketsa dan desain. Proses perwujudan karya meliputi persiapan alat dan bahan, menghaluskan permukaan kayu, memindah pola cetakan, pemotongan kayu, perakitan kayu, pewarnaan, *finishing* kayu dan perakitan terarium. Konsep hiasan terarium mengangkat gaya retro dengan tema hiasan yang sumber idenya terinspirasi dari tempat-tempat kenangan. Miniatur disusun bersama taman menjadi perwujudan dunia kecil di dalam terarium. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan *finishing* natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya retro dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu. Secara keseluruhan penciptaan ini mempertimbangkan asas irama, kesatuan, keselarasan, dominasi, keseimbangan, proporsi dan keserhanaan sehingga dapat memenuhi aspek keindahan. Karya terarium yang dibuat berjumlah 9 karya dengan rincian: Terarium Rumah Kurcaci, Terarium Pantai, Terarium Hotel, Terarium Stasiun Kereta, Terarium Toko Kecil, Terarium Sangkar Burung, Terarium Rumah Tua, Terarium Kincir Angin, Terarium Kampung Halaman.

Kata kunci : *Terarium, Hiasan, Limbah kayu*

#### **Abstract**

*This final task of artwork aims to describe the concept of creation, the process of creation, and the result of creation in the form of terrarium decoration made from wooden pallet waste with the memorial places as the theme. The process in creating the terrarium decoration started from exploration phase in gaining information related with terrarium and wooden pallet waste, then it continued with literary study. The second phase was designing phase where it contained of the creating of the concept and shape of terrarium using the exploration of the depth of the sketch and design. The prosses of the realization of the artworks consisted of tool-kit preparation, wood surface refined, print pattern moving, wood cutting, wood assembling, coloring, wood finishing, and terrarium assembling. The concept of terrarium decoration is using the retro style where the theme was inspired from the memorial places. The miniature assembled with the garden in order to become the realization of mini-land in a terrarium. The main material of terrarium decoration is wooden pallet waste. The paint is using acrylic paint and phosphor. The natural finishing materials is spray paint clear doff. The esthetic of this terrarium decoration is seen from the style of the retro terrarium with the touch of miniature colors and natural color of wood. In a whole, this creation determined the principles of rhythm, unite, principle, harmony, domination, balance, propotion, and simplicity so that it can fulfill the aspect of beauty. The artwork is terrarium that is made in 9 artworks with the specification: Terarium Rumah Kurcaci, Terarium Pantai, Terarium Hotel, Terarium Stasiun Kereta, Terarium Toko Kecil, Terarium Sangkar Burung, Terarium Rumah Tua, Terarium Kincir Angin, Terarium Kampung Halaman.*

Key words: Terrarium, Decoration, Wooden Waste.

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia industri khususnya kerajinan terdapat bermacam-macam produk yang di hasilkan. Beberapa produk tersebut seperti perabotan rumah tangga, souvenir dan dekorasi ruangan. Seiring dengan perkembangan zaman, kreativitas desainer produk-produk tersebut berkembang dari sisi desain maupun ergonomis. Bahari (2014:22) menyebutkan bahwa prinsip dasar kreativitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya. Semakin berkembangnya pengetahuan membuat para desainer maupun pengrajin kini telah berfikir selain bagaimana sisi ergonomi yang ditonjolkan namun juga pada sisi estesisnya. Produk- produk yang dibuat desainer kini telah menyesuaikan dengan ruangan yang dibuat minimalis karena terbatasnya lahan.

Semakin sempitnya lahan, khususnya di daerah perkotaan, membuat masyarakat tak lagi memiliki ruang terbuka di rumah. Masyarakat yang tinggal di atas lahan sempit atau apartemen harus berbesar hati karena tidak memiliki taman. Belum lagi masyarakat harus menyisihkan waktu untuk menyiram dan memberi pupuk agar tanaman tidak mati. Padahal, sebagian besar masyarakat modern menyisihkan waktu untuk beraktifitas di luar rumah.

Kesibukan dan kebisingan yang umum dijumpai di daerah perkotaan juga menyebabkan suasana menjadi panas dan kurang nyaman.

Keadaan seperti ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi ketentraman penghuninya, yang tidak jarang menimbulkan dampak yang merugikan. Dari realitas itu banyak orang yang tinggal di daerah perkotaan mencari dan menciptakan sesuatu yang dapat menyejukkan jiwa. Banyak cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rohaninnya tersebut seperti mengunjungi taman kota, bersepeda, jalan-jalan di perkebunan maupun berwisata di daerah pegunungan. Kegiatan rekreasi tersebut sedikitnya membutuhkan biaya yang harus di keluarkan. Hal ini membatasi keinginan seseorang yang dari segi ekonominya pas-pasan.

Melihat dari realitas tersebut, sebenarnya kenyamanan dan ketentraman dapat dipenuhi tidak hanya dengan melakukan rekreasi saja, suasana nyaman dan sejuk justru dimulai dari suasana tempat kerja atau tempat tinggal. Rumah yang sejuk akan memberikan perasaan yang nyaman pula bagi penghuninya. Rumah yang nyaman bukan berarti harus indah dan mewah, akan tetapi lebih tergantung bagaimana cara penghunui mengatur interior dan dekorasinya. Salah satunya adalah dengan menghadirkan dekorasi tanaman di dalam rumah. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang ditulis Palungkun (2:2002) bahwa suatu hal yang pasti dengan kehadiran tanaman hias adalah ruangan rumah menjadi berkesan sejuk dan nyaman. Suasana yang menyenangkan karena asrinya tanaman hias dalam rumah tersebut tentu membuat penguninya betah. Kerimbunan dan kehijauan tanaman hias yang terawat baik bahkan dapat mengendorkan

urat syaraf yang tegang setelah seharian bekerja keras.

Menurut Kristiani (2002:6), untuk menghadirkan tanaman hias di rumah idealnya harus memiliki lahan yang luas untuk bercocok tanam. Jika tinggal di lingkungan perkotaan yang sulit menemukan halaman yang luas, keadaan ini menjadi penghambat. Namun, hambatan ini bisa diatasi dengan cara menanam tanaman hias di dalam pot. Keuntungan cara ini adalah lebih praktis, tidak memerlukan lahan yang luas, jenis tanaman hias dalam pot cukup beragam dan indah, serta dapat diletakkan di dalam ruangan. Kelemahannya adalah sulit dipindah-pindahkan karena wadah berukuran cukup besar, memerlukan penyiraman setiap hari, dan harus dilengkapi tatakan atau pot luar untuk menampung air rembesan sisa penyiraman yang keluar dari dasar pot.

Pembuatan terarium dapat menjadi salah satu solusi sekaligus peluang usaha untuk menciptakan sebuah produk yang inovatif. Terarium adalah satu bentuk media tanam mini yang sebenarnya bukan barang baru lagi di Indonesia, namun masih banyak orang yang belum mengenalnya. Rahayuningsih (6:1993) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Membuat dan Memelihara Terarium*, menjelaskan sebuah terarium adalah sebuah tempat atau wadah dari bahan kaca gelas, dengan tanaman di dalamnya, dan merupakan tempat tanaman dan bunga-bunga tumbuh. Ukurannya bisa bermacam-macam, begitu pula halnya dengan bentuknya. Tipe yang paling banyak digunakan adalah toples kaca gelas yang mulut dan dasarnya sama lebarnya dan mudah dimasuki tangan.

Terarium dengan bentuk wadah yang beraneka dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi keterbatasan dan kelangkaan lahan. Jenis tanaman dalam wadah terbatas, tetapi tidak menjadi masalah karena cara bertanam dan seni merawatnya menghadirkan keasyikan tersendiri yang unik dan tidak membosankan. Selain unik dan menarik, terarium selalu bersih dari kotoran atau debu, sehingga tidak akan mengotori meja atau tempat meletakkan terarium.

Dalam menciptakan sebuah terarium atau karya seni, ide dan inovasi menjadi hal yang utama yang perlu dikembangkan. Untuk menciptakan terarium yang inovatif tentunya perlu adanya kombinasi dengan bahan lain. Limbah adalah bahan yang dapat dikombinasikan dengan terarium.

Terdapat beberapa cara dalam pengolahan limbah, salah satunya dengan cara mengolah bahan dasar limbah untuk menghasilkan benda dengan fungsi baru atau yang dikenal dengan recycle. Salah satu jenis limbah organik yang memiliki potensi untuk diolah adalah limbah kayu palet. Palet atau fall adalah landasan atau pijakan barang, biasanya terdapat pada container yang digunakan sebagai alas untuk mengangkut barang. Palet biasanya terbuat dari kayu pinus atau banyak orang mengenalnya dengan nama kayu Jati Belanda. Keunggulan dari kayu pinus ini bersifat kuat dan memiliki pori-pori yang rapat sehingga cocok bila digunakan sebagai bahan dasar hiasan terarium.

Berdasarkan latar belakang di atas maka potensi limbah kayu palet sangat menarik untuk diolah menjadi produk terarium yang bernilai tinggi baik dari sisi estetis maupun ekonomis.

Produk terarium yang akan dirancang dalam hal ini adalah wadah beserta hiasan berupa miniatur. Terciptanya ide membuat terarium dengan hiasan miniatur terinspirasi dari kegemaran penulis mengkoleksi suvenir dari berbagai tempat. Penulis mempunyai gagasan untuk mengkombinasikan terarium dan miniatur menjadi sebuah karya inovasi yang baru.

## **KAJIAN TEORI**

Terarium dikenal sebagai tanaman yang ditanam dalam wadah kaca, dan biasanya berupa tanaman mungil. Pada awalnya tanaman yang digunakan dalam terarium terbatas hanya kaktus dan pakis, namun demikian seiring dengan perjalanan waktu, tanaman yang digunakan menjadi lebih bervariasi. Beberapa penelitian juga dilakukan, misalnya oleh Ani Kristiani yang melakukan modifikasi terhadap beberapa jenis tanaman yang akan digunakan. Selain tanaman, wadah dan media pun mengalami modifikasi seiring dengan kebutuhan terarium (Kristiani, 2002).

Menurut Zulkifli (2014:15), limbah adalah zat atau bahan yang dihasilkan dari proses suatu produksi, baik industri maupun domestik, yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena dapat menurunkan kualitas lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:828), limbah adalah sisa proses produksi; bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian; barang rusak/cacat dalam proses produksi. Sedangkan Menurut Kristanto, Philip (2002) Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu

tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Selain dibedakan menjadi limbah organik dan anorganik, terdapat juga jenis limbah yang mengandung bahan polutan yang memiliki sifat racun dan berbahaya, dikenal dengan limbah B-3, dinyatakan sebagai bahan dalam jumlah relatif sedikit tetapi berpotensi untuk merusak lingkungan hidup dan sumber daya. Jenis-jenis limbah tersebut perlu adanya pengelolaan agar tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan.

Menurut Margana (2014:4), limbah kayu atau limbah organik adalah limbah yang terdiri dari bahan-bahan penyusun makhluk hidup (tumbuhan dan hewan) yang berasal dari alam. Sedangkan menurut Simarmata (1986) bahwa limbah kayu adalah sisa-sisa kayu atau bagian kayu yang dianggap tidak bernilai ekonomi lagi dalam proses tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dimanfaatkan pada proses dan waktu yang berbeda. Limbah kayu yang masih dapat diolah tergolong limbah yang ekonomis.

Berbagai jenis limbah kayu dapat dimanfaatkan menjadi barang yang lebih bermanfaat bagi kehidupan dengan cara mendaur ulang limbah-limbah tersebut menjadi produk-produk tertentu. Zulkifli (2014:29) menegaskan bahwa proses daur ulang sangat berguna untuk mengurangi timbunan sampah karena bahan buangan diolah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Salah satu upaya dalam memanfaatkan limbah adalah dengan mendaur ulang limbah-limbah tersebut menjadi produk-produk yang bernilai.

Limbah kayu bekas palet adalah salah satu limbah yang mempunyai nilai ekonomis.

Bahan baku kayu yang digunakan untuk palet adalah kayu pinus, kayu pinus merupakan salah satu jenis kayu khas dari daerah tropis yang bernilai komersial cukup baik di pasaran. Palet atau *fall* adalah landasan atau pijakan barang. Biasanya terdapat pada *container* yang digunakan sebagai alas untuk mengangkut barang. Agar barang yang diangkut tidak rusak terkena air. Palet juga berfungsi sebagai alas atau fondasi pada barang untuk memudahkan pemindahan menggunakan *forklip*. Palet juga digunakan untuk mengemas barang yang memiliki berat lebih misalnya mesin.

## METODE PENELITIAN

Menurut Gustami (2007 : 25) melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

### Eksplorasi

Eksplorasi diawali dari mengamati dan mendokumentasikan model-model dekorasi ruangan dan terarium. Pengumpulan informasi melalui studi pustaka. Observasi dilakukan di toko tanaman hias Kebun Mekar Utami terletak di Jalan Nyi Pembayun No.17, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Observasi bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang media tanam dan referensi *home decor*. Proses selanjutnya mengembangkan imajinasi untuk memperoleh ide-ide kreatif, terkait terarium dengan gaya *retro* dan tempat kenangan yang dijadikan sebagai tema hiasan terarium.

Konsep terarium mengangkat tema retro (masa lalu) dengan hiasan berupa miniatur yang sumber idenya terinspirasi dari tempat-tempat yang menjadi kenangan bagi penulis. Tempat-tempat kenangan tersebut seperti tempat wisata rumah kurcaci, pantai, hotel, stasiun kereta, toko kecil, rumah pohon, rumah tua, kincir angin, dan suasana kampung halaman. Dalam perwujudannya miniatur tempat kenangan disusun bersama taman menjadi perwujudan dunia kecil di dalam terarium.

### Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk sketsa dan desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi lalu dijadikan sebagai desain terpilih.



Gambar 1. Ilustrasi Terarium Rumah Kurcaci



Gambar 2. Ilustrasi Terarium Pantai



Gambar 3. Ilustrasi Terarium Hotel



Gambar 4. Sketsa Terarium Stasiun Kereta



Gambar 5. Ilustrasi Terarium Toko Kecil



Gambar 6. Ilustrasi Terarium Sangkar Burung



Gambar 7. Ilustrasi Terarium Rumah Tua



Gambar 8. Ilustrasi Terarium Kincir Angin



Gambar 8. Sketsa Terarium Kampung Halaman

### Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Meliputi persiapan bahan dan peralatan, proses pengerjaan yang terdiri dari proses penghalusan, pemotongan limbah kayu, perakitan kayu, pewarnaan, proses *finishing* kayu dan perakitan terrarium.

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

### 1. Terarium Rumah Kurcaci



Gambar 1 : Terarium Rumah Kurcaci

Terarium ini didesain dengan bentuk seperti lentera gantung. Terarium ini menggunakan toples yang digantung menggunakan pengait. Miniatur rumah kurcaci dan taman menjadi hiasan yang ada dalam terarium. Pada bagian bawah terarium terdapat batu alam, serbuk kayu dan pupuk kompos yang disusun secara horizontal. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan *finishing* natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya *retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu. Ukuran terarium dibuat dengan tinggi 27 cm, lebar 16 dan panjang 23 cm.

### 2. Terarium Pantai



Gambar 2 : Terarium Pantai

Terarium ini menggunakan toples dengan posisi horizontal, dudukan toples didesain dengan gaya *retro*, dilihat dari bentuk dudukan yang diberi hiasan dekoratif berbentuk *floral*. Hiasan dalam terarium berupa miniatur rumah nelayan dan suasana pantai yang disusun bersama dengan taman. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan *finishing* natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya

*retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu. Ukuran dibuat dengan tinggi 20 cm, lebar 15 cm, panjang 27 cm.

### 3. Terarium Hotel



Gambar 3 : **Terarium Hotel**

Terarium ini dihiasi dengan dekorasi berupa miniatur bangunan hotel tua, Hotel tua terlihat dari bentuk bangunan hotel yang memiliki desain arsitektur model jaman dahulu. Desain terarium ini dirancang fleksibel dapat diletakan di meja maupun di dinding. Pada bagian atas toples terdapat hiasan berbentuk pohon cemara. Tanaman lumut epifit dan batu alam menjadi suasana taman yang asri. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan *finishing* natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya *retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu. Ukuran dibuat dengan tinggi 35 cm, panjang 16 cm dan lebar 16 cm.

### 4. Terarium Stasiun Kereta



Gambar 4 : **Terarium Stasiun Kereta**

Terarium ini didesain berbentuk kaleng kerupuk dengan ukuran panjang 15 cm x lebar 15 cm x tinggi 23 cm. Terarium ini mengangkat tema masa lalu agar penikmatnya dapat bernostalgia dan mengingat kenangan dimasa lampau melalui bentuk kaleng yang bergaya *retro*. Hiasan utama terarium berupa miniatur stasiun kereta dengan bangunan utama ditengah dan pemberhentian jalur kereta ada disamping, di depan stasiun terdapat rel kereta dan suasana taman ada disekitarnya. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan *finishing* natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya *retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu.

### 5. Terarium Toko Kecil





Gambar 5 : **Terarium Toko Kecil**

Bentuk terarium berupa toples yang digantung pada *stand* menggunakan tali. Terarium berukuran panjang 16 cm x lebar 14 cm x tinggi 30 cm. Gantungan kayu pada terarium ini didesain melengkung dan bergaya *retro*. Hiasan miniatur pada terarium ini adalah toko kecil yang berseberangan langsung dengan miniatur jalan. Dibelakang toko tersebut terdapat taman yang mengisi pekarangan belakang toko. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan *finishing* natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya *retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu.

## 6. Terarium Sangkar Burung



Gambar 6 : **Terarium Sangkar Burung**

Terarium ini didesain dengan bentuk pohon dan mempunyai ranting yang disusun dengan irama yang harmonis. Ranting-ranting tersebut berguna untuk meletakkan toples-toples terarium. Miniatur berbagai macam bentuk sangkar burung dan suasana kebun adalah hiasan utama dalam terarium ini. Terarium berukuran panjang 21 cm x lebar 20 cm x tinggi 48 cm. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan *finishing* natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya *retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu.

## 7. Terarium Rumah Tua



Gambar 7 : **Terarium Rumah Tua**

Terarium ini didesain dengan bentuk lentera. Terarium berukuran panjang 13 cm x lebar 13 cm

x tinggi 27 cm. Kesan suasana masa lalu ditampilkan melalui bentuk terarium ini. Hiasan terarium ini berupa miniatur berbentuk rumah tua. Rumah tua tersebut terletak di sebelah sungai, di sekitar rumah tua tersebut terdapat pekarangan kecil yang dipenuhi dengan tanaman yang hijau dan asri. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan finishing natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya *retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu.

### 8. Terarium Kincir Angin



Gamabr 8 : Terarium Kincir Angin

Terarium ini didesain dengan gaya *retro*. Terarium berukuran panjang 23 cm x lebar 23 cm x tinggi 43 cm. Bentuk gaya *retro* pada terarium ini dapat dilihat dari rongga yang berbentuk lengkung pada bagian dudukan terarium. Dibagian atas dudukan tersebut dirancang sebagai dudukan lampu. Hiasan miniatur dalam terarium ini adalah bangunan kincir angin yang letaknya berada diatas bukit. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan finishing natural menggunakan *spray paint clear*

*doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya *retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu.

### 9. Terarium Kampung Halaman



Gamabr 9 : Terarium Rumah Tua

Desain terarium berbentuk rumah persegi panjang dengan rongga-rongga jendela pada bagian bawah. Terarium berukuran panjang 26 cm x lebar 22 cm x tinggi 45 cm. Miniatur yang menghiasi terarium ini adalah miniatur rumah yang disusun menjadi suasana kampung halaman. Terarium ini dapat di letakkan di sudut ruangan, ruang tamu, meja kerja dan juga dapat diletakkan di dalam kamar sebagai lampu tidur. Bahan dasar hiasan terarium yaitu limbah kayu palet, bahan pewarnaan menggunakan cat akrilik dan fosfor, bahan finishing natural menggunakan *spray paint clear doff*. Estetika terarium dilihat dari bentuk terarium bergaya *retro* dengan sentuhan warna-warni miniatur dan warna natural kayu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Konsep hiasan terarium mengangkat gaya *retro* dengan tema hiasan yang sumber idenya terinspirasi dari tempat-tempat kenangan penulis. Tempat-tempat kenangan tersebut seperti tempat wisata rumah kurcaci, pantai, hotel, stasiun kereta, toko kecil, rumah pohon,

rumah tua, kincir angin, dan suasana kampung halaman. Dalam perwujudannya, miniatur tempat kenangan disusun bersama taman menjadi perwujudan dunia kecil di dalam terarium.

Proses atau tahapan-tahapan dalam pembuatan karya tersebut diawali dari tahap eksplorasi yang meliputi Dokumentasi mengumpulkan data referensi terkait dengan terarium, Studi kepustakaan dengan mencari referensi-referensi buku tentang terarium dan limbah kayu, Observasi atau pengamatan mengunjungi pasar kerajinan dan toko tanaman hias. Tahap perancangan yang meliputi pembuatan sketsa alternatif dan desain terpilih dengan cara membuat alternatif sketsa yang bertujuan mencari bentuk desain terarium. Tahap perwujudan karya yang meliputi persiapan bahan dan alat, proses pengerjaan yang meliputi menghaluskan permukaan kayu, memindah pola cetakan diatas kayu, pemotongan kayu, perakitan kayu, pewarnaan, finishing kayu dan perakitan terarium.

Hasil perancangan berupa hiasan terarium dari limbah kayu palet ini dikaji menggunakan aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek bahan, aspek teknik dan aspek estetis. Terarium ini berfungsi sebagai media penelitian, media tanam, dekorasi ruangan dan hadiah hari spesial. Aspek ergonomi pada karya ini dapat ditinjau dari visualisasi hasil karya terarium yang telah mempertimbangkan bentuk desain, bahan dan kenyamanan pada setiap karya. Bahan pembuatan hiasan terarium yang digunakan untuk mewujudkan karya adalah limbah kayu palet. Bahan pewarnaan yang digunakan adalah

cat akrilik dan cat *fosfor*, sedangkan bahan finishing yang digunakan adalah *spray paint clear doff*. Proses pembuatan pada seluruh karya ini menggunakan teknik kerja bangku, teknik kerja mesin dan teknik kerja konstruksi. Aspek estetis pada karya terarium ini dapat dilihat dari unsur bentuk, bidang, garis dan warna yang terwujud dalam desain terarium yang mengangkat suasana *retro* dan miniatur dengan tema tempat kenangan. Keindahan pada karya terarium ini juga dapat dilihat dari tekstur alami kayu serta susunan batu alam yang disusun dengan irama penataan yang harmonis dari warna putih, coklat lalu hitam.

Secara keseluruhan perancangan ini mempertimbangkan asas irama, kesatuan, keselarasan, dominasi, keseimbangan, proporsi dan kesederhanaan sehingga dapat memenuhi aspek keindahan. Karya terarium yang dibuat berjumlah 9 karya dengan rincian: 1) Terarium Rumah Kurcaci, 2) Terarium Pantai, 3) Terarium Hotel, 4) Terarium Stasiun Kereta, 5) Terarium Toko Kecil, 6) Terarium Sangkar Burung, 7) Terarium Rumah Tua, 8) Terarium Kincir Angin, 9) Terarium Kampung Halaman.

### **Saran**

Dengan terselesaikannya semua proses dan tahapan sampai dengan hasil akhir tugas akhir karya seni ini, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin akan berguna. Adapun beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

#### 1. Prodi Pendidikan Kriya

Diperlukan tambahan peralatan yang lengkap dan bengkel yang berstandar, sehingga memudahkan civitas akademika dalam

melaksanakan praktisi pembuatan karya kriya kayu.

## 2. Pengrajin atau pengembang Kriya

Begitu banyak macam seni kriya yang ada di Indonesia. Pengrajin dan pengembang seni kriya harus terus menuangkan inovasi dan kreativitasnya dalam sebuah produk agar nantinya eksistensi seni kriya terus menyesuaikan seiring dengan perkembangan zaman.

## 3. Masyarakat Umum

Adanya limbah merupakan hal yang wajar dalam kehidupan ini, akan tetapi ide kreatif serta kemauan yang kuat untuk mendaur ulang limbah-limbah tersebut menjadi benda yang berharga diharapkan dapat dimiliki oleh setiap masyarakat. Hal ini menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi polusi lingkungan.

## 4. Penulis

Proses penciptaan karya terarium memerlukan ketelitian dan kehati-hatian terutama pada saat pembuatan dekorasi berupa miniatur. Potongan-potongan kayu harus dipotong dengan dengan ukuran yang pas sehingga pada saat perakitan tidak memerlukan lagi pemotongan ulang bagian-bagian yang belum terpotong dengan ukuran yang pas. Setiap permukaan potongan harus rapi dan rata, sehingga pengeleman rapi dan hasilnya tidak mudah terlepas. Untuk kedepannya, diharapkan penulis dapat mengembangkan terarium dengan membuat berbagai tema hiasan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Dr. Sachari, Agus. 2005. *Metodologi penelitian budaya rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu Untuk SMK Jilid 1*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

Kartika, Sony Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: REKAYASA SAINS.

Konsorski-Lang, Silke dan Michael Hampe. 2010. *The Design of Material Organism and Minds*. Berlin: Springer.

Kristanto, Philip. *Ekologi Industri*. Yogyakarta. Andi: 2002

Kristiani, Anie. 2002. *Terarium, tanaman mungil dalam wadah kaca*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Kristiani, Anie. 2008. *Membuat Terarium, dari Hobi menjadi Bisnis*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Kurniawan, Arif. 2008. *Tumbuhan Lumut 1*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Margana. 2014. *Prakarya 2*. Jakarta: Yudistira.

Margono, Tri Edy dan Abdul Aziz. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta.

Palungkun, Rony. 2002. *Menghijaukan ruangan*. Jakarta: Penebar swadaya.

Permana, Doddie K. 2009. *Desain Tekstil Menggunakan Photoshop*. Bandung: Informatika.

Rahayuningsih, Dian patty. 1993. *Mengenal membuat dan memelihara Terarium*. Semarang: Dahara Price.

Sanyoto, Sadjiman Edi. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Simamarta S, Haryono. 1986. *Volume dan Klasifikasi Limbah Eksploitasi Hutan*.

Jurnal Penelitian Hasil Hutan.

Susanto, Mikke. 2011. *DIKSI RUPA Kumpulan Istilah & Seni Rupa*. Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House.

Zulkifli, Arief. 2014. *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.